



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN DENGAN KEPEMILIKAN SARANA PEMBUANGAN AIR LIMBAH

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND INCOME WITH OWNERSHIP OF WASTE WATER DISPOSAL FACILITIES

YUSRAN FAUZI, FIKITRI MARYA SARI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
Email: yusron.stats@gmail.com, HP: 08117303577

ABSTRAK

Sarana pembuangan air limbah merupakan saluran yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan air buangan kamar mandi tempat cuci, dapur, sehingga air limbah tersebut dapat meresap ke dalam tanah dan tidak menjadi penyebab penyebaran penyakit serta tidak mengotori lingkungan pemukiman. Sarana pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor tingkat ekonomi atau pendapatan, partisipasi masyarakat, peranan petugas kesehatan, dan faktor perilaku dan kebiasaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendapatan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil isian kuesioner. Jenis penelitian merupakan survei analitik menggunakan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini 97 orang kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pendapatan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah.

Kata Kunci: Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah, Pengetahuan, Pendapatan

ABSTRACT

Waste water disposal facilities are channels used to dispose and collect waste water from bathrooms, washing areas, kitchens, so that the waste water can seep into the ground and does not cause the spread of disease and does not pollute the residential environment. Waste water disposal facilities that do not meet health requirements are influenced by education factors, knowledge factors, economic or income level factors, community participation, the role of health workers, and community behavior and habits. This research aims to determine the relationship between knowledge and income and ownership of waste water disposal facilities using primary data obtained from filling out questionnaires. This type of research is an analytical survey using a cross sectional design. The sample in this study was 97 heads of

families in the Working Area of Retak Mudik Health Center, Mukomuko Regency. Sampling was taken using proportional random sampling technique. The research results show that there is a significant relationship between knowledge and income with ownership of waste water disposal facilities.

Keywords: Ownership Of Waste Water Disposal Facilities, Knowledge, Income

PENDAHULUAN

Sarana pembuangan air limbah merupakan saluran yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan air buangan kamar mandi tempat cuci, dapur (bukan dari jamban), sehingga air limbah tersebut dapat meresap ke dalam tanah dan tidak menjadi penyebab penyebaran penyakit serta tidak mengotori lingkungan pemukiman (Irianto, 2019). Banyak rumah yang secara sengaja membuang limbah ke selokan ataupun sungai yang ada disekitarnya. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya kerusakan lingkungan yang akan membawa dampak buruk pada kehidupan di masyarakat. Bila limbah dibuang langsung ke sungai, air sungai akan tercemar oleh zat kimia dan berbagai bakteri berbahaya sehingga air sungai tidak lagi bisa dimanfaatkan sebagai sumber air bersih (Akbar, 2020).

Sarana pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor tingkat ekonomi atau pendapatan, Partisipasi masyarakat, Peranan petugas kesehatan, dan faktor perilaku dan kebiasaan masyarakat (Wawan, 2019).

Faktor pengetahuan mempengaruhi pemahaman individu untuk mengetahui manfaat kepemilikan saluran pembuangan air limbah sehingga tidak membuang air limbah sembarangan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga disebabkan karena minimnya informasi yang mereka dapat tentang sanitasi lingkungan terutama tentang SPAL rumah tangga maupun prinsip pengamanan limbah cair rumah tangga yang menjadi aspek penting dalam sanitasi total berbasis masyarakat. Air limbah yang dibuang sembarangan akan merusak tanah permukaan, adanya genangan yang akan

menjadi sarang perindukan nyamuk, lalat maupun vektor lainnya, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan dapat menimbulkan penyakit serta mengganggu keindahan (Sumantri, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti (2018) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan saluran pembuangan air limbah rumah tangga.

Selain faktor pengetahuan faktor lain yang mempengaruhi kepemilikan sarana pembuangan air limbah adalah faktor pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan lebih memperhatikan semua kebutuhan hidupnya termasuk kebutuhan kesehatannya karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang pendapatannya rendah (Pratama, 2018). Untuk membangun Sarana Pembuangan Air limbah yang memenuhi syarat kesehatan pada setiap rumah, sangat tergantung kepada kondisi ekonomi dari kepala keluarga. Meskipun faktor yang lain tidak ada masalah, tetapi apabila kondisi ekonomi tidak mendukung, maka keluarga tersebut tidak dapat membangun SPAL yang memenuhi syarat kesehatan (Alamsyah, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori dkk (2021) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna/signifikan antara pendapatan dengan kepemilikan SPAL di desa Terusan Kabupaten OKU.

Rumah tangga di Indonesia umumnya membuang limbah langsung ke got (46,7%) dan tanpa penampungan (17,2%). Hanya

15,5% yang menggunakan penampungan tertutup di pekarangan dengan dilengkapi SPAL, 13,2% menggunakan penampungan terbuka di pekarangan, dan 7,4% penampungannya di luar pekarangan (Riskasdas, 2018). Berdasarkan data Provinsi Bengkulu Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang memiliki SPAL sebesar 55,12% dan tidak memiliki SPAL. Dari angka tersebut 50,01% memenuhi persyaratan kesehatan, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 68,87%, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 49,70% dan tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 50,3%, tahun 2021 yang memiliki SPAL sebesar 66,50%, yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 57,35% dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 42,65% (Dinkes Propinsi Bengkulu, 2022).

Data Kabupaten Mukomuko tahun 2019 menunjukkan jumlah rumah tangga yang memiliki SPAL sebesar 45,13%. Dari angka tersebut 40,05% memenuhi persyaratan kesehatan dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 59,95%, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 52,43%, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 41,56% dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 58,44%, tahun 2021 yang memiliki SPAL sebesar 54,710%, yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 49,35% dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 50,65% (Dinkes Kabupaten Mukomuko, 2022).

Kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat kesehatan terendah terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko. Berdasarkan laporan tahunan tentang data saluran pembuangan air limbah pada tahun 2020, jumlah SPAL yang memenuhi syarat sebesar 40,33% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 59,67%, tahun 2021 jumlah SPAL yang memenuhi syarat sebesar 42,79% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 57,21%, dan pada tahun 2022 jumlah SPAL yang memenuhi syarat sebesar 45,23% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar 54,77% (Puskesmas Retak Mudik, 2023). Hasil survei awal menunjukkan bahwa

kurangnya kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat kesehatan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya SPAL yang memenuhi syarat kesehatan, ketidaktahuan masyarakat tentang dampak SPAL yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Selain itu masyarakat juga mengatakan bahwa penggunaan dana yang ada lebih baik untuk memenuhi kebutuhan yang lain daripada membuat SPAL dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat yang masih cukup rendah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mmeneliti hubungan pengetahuan dan pendapatan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan survei analitik menggunakan rancangan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportionl random sampling sebanyak 97 orang kepala keluarga. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil isian kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pendapatan dan Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
- Kurang	41	42,3
- Cukup	34	35,1
- Baik	22	22,7
Pendapatan		
- ≤ Rp. 2.715.839	60	61,9
- > Rp. 2.715.839	37	38,1
Kepemilikan Sarana	56	57,7

Pembuangan Air Limbah		
- Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan		
- Memenuhi Syarat Kesehatan	41	42,3

Dari tabel 1. diketahui bahwa dari 97 orang kepala keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko terdapat 41 orang (42,3%) dengan pengetahuan kurang, 34 orang (35,1%) dengan pengetahuan cukup dan 22 orang (22,7%) dengan pengetahuan baik. Berdasarkan variabel pendapatan diketahui terdapat 60 orang (61,9%) dengan pendapatan \leq Rp. Rp. 2.715.839 dan 37 orang (38,1%) dengan pendapatan $>$ Rp. Rp. 2.715.839. Sedangkan distribusi frekuensi Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah diketahui bahwa terdapat 56 orang (57,7%) tidak memenuhi syarat kesehatan dan 41 orang (42,3%) memenuhi syarat kesehatan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan dengan Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah

Variabel Bebas	Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah				Total	χ^2	p
	Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan		Memenuhi Syarat Kesehatan				
	f	%	f	%			
	n	n	n	n			
Pengetahuan							
- Kurang	35	85,4	6	14,6	41	100	34,209 0,000
- Cukup	19	44,9	15	44,1	34	100	
- Baik	2	9,1	20	90,9	22	100	
Pendapatan							
\leq Rp. 2.715.839	40	66,7	20	33,3	60	100	4,231 0,040
$>$ Rp. 2.715.839	16	43,2	21	56,8	37	100	

Dari tabel 2. diketahui bahwa dari 41 orang kepala keluarga dengan pengetahuan kurang terdapat 35 orang (85,4%) memiliki

sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan dan 6 orang (14,6%) memiliki sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan, dari 34 orang kepala keluarga dengan pengetahuan cukup terdapat 19 orang (44,9%) memiliki sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan dan 15 orang (44,1%) memiliki sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan sedangkan dari 22 orang kepala keluarga dengan pengetahuan baik terdapat 2 orang (9,1%) memiliki sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan dan 20 orang (90,9%) memiliki sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko. Hasil uji Chi-Square didapat sebesar 34,209 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko.

Sedangkan hubungan pendapatan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah diketahui bahwa dari 60 orang kepala keluarga dengan pendapatan keluarga \leq Rp. 2.715.839 terdapat 40 orang (66,7%) memiliki sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan dan 20 orang (33,3%) memiliki sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan, sedangkan dari 37 orang kepala keluarga dengan pendapatan keluarga $>$ Rp. 2.715.839 terdapat 16 orang (43,2%) memiliki sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan dan 21 orang (56,8%) memiliki sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko. Hasil uji Chi-Square didapat sebesar 4,231 dengan nilai p sebesar 0,040. Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten

1. Gambaran Pengetahuan Kepala Keluarga

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir sebagian kepala keluarga dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kepala keluarga yang tidak tahu tentang cara pembuatan sarana pembuangan air limbah yang sesuai dengan syarat kesehatan, seperti Jarak ideal antara sumber air dengan sarana pembuangan air limbah adalah >10 meter, tidak terdapat genangan pada sarana pembuangan air limbah (air limbahnya mengalir lancar), di buat menggunakan pipa dan semen dan tertutup. Menurut Notoatmodjo (2019) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, sehingga akan mempengaruhi perilaku masyarakat. Pengetahuan sangat mempengaruhi akan pemahaman individu untuk mengetahui manfaat kepemilikan saluran pembuangan air limbah sehingga tidak membuang air limbah sembarangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasih. dan Nurlila (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masuk dalam kategori pengetahuannya tidak baik yaitu sebesar 68,5% kepala keluarga. Banyaknya kepala keluarga yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang kepemilikan sarana pembuangan air limbah disebabkan rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang pentingnya memiliki sarana pembuangan air limbah disetiap rumah. Karena jika tidak memiliki sarana pembuangan air limbah, rumah yang membuang air limbahnya di atas tanah terbuka tanpa adanya saluran pembuangan limbah akan membuat kondisi lingkungan di sekitar rumah menjadi tidak sehat. Akibatnya menjadi kotor, becek, menyebarkan bau tidak

sedap dan dapat menjadi tempat berkembangbiak serangga terutama nyamuk.

2. Gambaran Pendapatan Keluarga

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga dengan pendapatan \leq Rp. 2.715.839 di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kepala keluarga bahwa jumlah uang yang mereka dapatkan dalam satu bulan rata-rata \leq Rp. 2.715.839. Pendapatan atau penghasilan adalah uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang, jasa, atau melalui modal investasi dan digunakan untuk mendanai pengeluaran sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang dapat menunjukkan tingkat status ekonominya. Pendapatan yang rendah menyebabkan seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menyebabkan pola hidup yang tidak sehat dan berakibat dapat mempengaruhi kesehatannya (Caffton, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasih. dan Nurlila (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga dengan penghasilan kurang yaitu sebanyak dari 73 kepala keluarga yang diteliti, kepala keluarga yang memiliki pendapatan kategori cukup berjumlah 43 responden (58,9%).

3. Gambaran Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga dengan saluran pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar saluran pembuangan air limbah di rumah kepala keluarga mengakibatkan pencemaran terhadap permukaan tanah, menyebabkan pencemaran air untuk mandi, perikanan, air sungai, atau

tempat-tempat rekreasi dan terbuka kena udara luar serta baunya mengganggu. Saluran pembuangan air limbah diartikan sebagai perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berupa pipa atau pun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan. saluran pembuangan air limbah yang merupakan sarana berupa tanah galian atau pipa dari semen atau paralon berfungsi untuk membuang air cucian, air bekas mandi, air kotor/bekas lain (Azwar, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu sebanyak 77 kepala keluarga (60,6%).

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 41 kepala keluarga dengan pengetahuan kurang masih terdapat 6 kepala keluarga dengan sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan. Hal ini karena kepala keluarga tersebut pendidikan formalnya hanya tamat SD. Pendidikan seseorang terkadang berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Selain itu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan orang tersebut dalam mencerna informasi yang diterimanya. Sedangkan dari 34 kepala keluarga dengan pengetahuan baik terdapat 2 kepala keluarga memiliki sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini karena kepala keluarga tersebut banyak mendapatkan informasi tentang manfaat kepemilikan sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan dengan sering mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas, membaca spanduk-spanduk yang dibuat oleh

Puskesmas ataupun Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko tetapi secara ekonomi tidak mampu untuk membuat sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko, yang artinya kepala keluarga dengan pengetahuan kurang akan semakin besar kemungkinan untuk tidak memiliki sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan dan sebaliknya kepala keluarga dengan pengetahuan baik akan semakin kecil kemungkinan memiliki sarana pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi akan pemahaman individu untuk mengetahui manfaat kepemilikan saluran pembuangan air limbah sehingga tidak membuang air limbah sembarangan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga disebabkan karena minimnya informasi yang mereka dapat tentang sanitasi lingkungan terutama tentang sarana pembuangan air limbah rumah tangga maupun prinsip pengamanan limbah cair rumah tangga yang menjadi aspek penting dalam sanitasi total berbasis masyarakat. Air limbah yang dibuang sembarangan akan merusak tanah permukaan, adanya genangan yang akan menjadi sarang perindukan nyamuk, lalat maupun vektor lainnya, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan dapat menimbulkan penyakit serta mengganggu keindahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan saluran pembuangan air limbah rumah tangga. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepemilikan sarana pembuangan air limbah di

Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko, karena pengetahuan merupakan dasar untuk bertindak. Bagaimana kepala keluarga akan bertindak jika tidak mengetahui apa tujuan dan manfaat dari tindakan tersebut.

5. Hubungan Pendapatan dengan Kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 60 kepala keluarga dengan pendapatan \leq Rp. 2.715.839 masih terdapat 20 kepala keluarga yang memiliki sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan. Hal ini terjadi karena kepala keluarga tersebut telah mengetahui tentang dampak penyakit yang dapat ditimbulkan jika tidak memiliki sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan sehingga walaupun pendapatan mereka rendah, membuat sarana pembuangan air limbah mereka prioritaskan demi kesehatan mereka dan lingkungan. Sedangkan dari 37 kepala keluarga dengan pendapatan $>$ Rp. 2.715.839 terdapat 16 kepala keluarga yang memiliki sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan kepala keluarga tentang bagaimana sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan walaupun dari sisi pendapatan mereka terbilang mampu, bagi mereka yang penting pembuangan air limbah rumah tangga sudah ada siringnya berarti udah terbuang dan tidak akan ada dampaknya bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko, yang artinya kepala keluarga dengan pendapatan \leq Rp. 2.715.839 akan semakin besar kemungkinan memiliki sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan dan sebaliknya kepala keluarga dengan pendapatan $>$ Rp. 2.715.839 akan semakin kecil kemungkinan memiliki

sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alamsyah (2018) yang menyatakan bahwa untuk membangun Sarana Pembuangan Air limbah yang memenuhi syarat kesehatan pada setiap rumah, sangat tergantung kepada kondisi ekonomi dari kepala keluarga. Meskipun faktor yang lain tidak ada masalah, tetapi apabila kondisi ekonomi tidak mendukung, maka keluarga tersebut tidak dapat membangun sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna/signifikan antara pendapatan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah di desa Terusan Kabupaten OKU. Tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan (Damsar dan Indrayani, 2018). Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan dimana orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan memperhatikan kesehatan diri dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir sebagian kepala keluarga (42,3%) dengan kurang, sebagian besar kepala keluarga (61,9%) dengan pendapatan \leq Rp. 2.715.839 dan sebagian besar kepala keluarga (57,7%) tidak memiliki sarana pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko.

2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pendapatan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah di Wilayah Kerja Puskesmas Retak Mudik Kabupaten Mukomuko.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat dan dampak dari kepemilikan sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak Puskesmas agar dapat memberikan informasi tentang manfaat, dampak dan syarat-syarat membuat sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kepada masyarakat melalui penyuluhan, pembuatan spanduk dan pembagaian brosur atau leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W. C. 2020. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media
- Ansori. Dwiprayetno. Zamun.C. 2021. Analisis Penggunaan Sarana Sistem Pembuangan Air Limbah di Rumah Penduduk Desa Terusan Kabupaten OKU. *Jurnal Kesehatan Sealmakers Perdana*. Vol 5. No 1. Hal: 65-72
- Azwar.S. 2019. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, B. 2018. Pengantar kesehatan lingkungan. Jakarta: EGC
- Dinkes Kabupaten Mukomuko. 2022. Profil Kabupaten Mukomuko Tahun 2021. Mukomuko: Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko
- Dinkes Propinsi Bengkulu. 2022. Profil Propinsi Bengkulu Tahun 2021. Propinsi Bengkulu: Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu.
- Irianto, K. 2019. Parasitologi Berbagai Penyakit Yang Mempengaruhi Kesehatan Manusia. Bandung : Yrama widya.
- Kasih, R. U. & Nurlila, R. U. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan sarana pembuangan air limbah di Desa Lamaninggara Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya*, pp. 1-5.
- Kurniawati. W. 2018. Perilaku dalam Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Meliyanti, F. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 3, No. 1, Juni 2018, pp. 87-94
- Notoatmodjo.S. 2019. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratama, R. 2018. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta : Grafindo Media.
- Puskesmas Retak Mudik. 2023. Laporan Tahunan Puskesmas Retak Mudik 2023. Kabupaten Mukomuko: Puskesmas Retak Mudik.
- Rayes. M. 2020. Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sumantri , A. 2019. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya
- Wahyudin. 2019. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan. Dewi. 2019. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Jakarta